

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hariwijaya dan Sukaca (2007:19), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitas sesuai dengan karakteristik perkembangan jasmani dan rohaninya. Anak di masa 0-6 tahun merupakan masa keemasan, maka pendidikan PAUD ini sangat diperlukan untuk anak-anak terutama usia 0-6 tahun.

Menurut Hartati (2005:5), Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Setiap tahapan usia yang dialui anak akan menunjukkan karakteristik yang berada dengan tahap yang telah dan akan dilewatinya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Apabila perlakuan yang diberikan tersebut tidak didasarkan pada karakteristik perkembangan anak, maka hanya akan menempatkan anak pada kondisi yang menderita.

Kemampuan gerak dasar pada perkembangan motorik antara lain :

1. Kemampuan gerak lokomotor

Kemampuan gerak lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari.

2. Kemampuan gerak non-lokomotor

Kemampuan non-lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan.

3. Kemampuan gerak manipulatif

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan.

Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata kaki dan mata tangan, yang mana koordinasi ini cukup penting untuk proses berjalan dalam ruang gerak. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari; gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola karena dalam menangkap bola membutuhkan konsentrasi.

Salah satu cara mengembangkan motorik kasar dengan memperkenalkan permainan bola oleh guru di sekolah. Kemampuan bermain bola akan mudah dikuasai oleh anak apabila proses latihan diberikan pada saat otot-ototnya mulai tumbuh dengan sempurna, maka anak akan mampu bermain bola dengan baik.

Pada TK Kuntum Kedurus Surabaya tidak menerapkan hal ini, seharusnya kelompok anak TK B sudah mampu berlari, melompat dan berkonsentrasi dengan baik. Kenyataannya, anak mengalami kesulitan untuk melakukan aktifitas *outdoor* dengan bermain bola. Salah satu sebab karena selama ini guru sangat jarang memberikan permainan bola pada anak.

Hasil pengamatan dan uji coba awal dalam melakukan tes motorik kasar dengan bermain bola, dari 23 anak membuktikan bahwa 73,9 % atau 17 anak tidak mampu menyelesaikan dengan benar.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan adanya keinginan kuat untuk memperbaiki dalam hal metode bermain bola maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar melalui Bermain Bola pada Anak Kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang berkenaan dengan kurangnya kemampuan motorik kasar di TK Kuntum Kedurus Surabaya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya kegiatan bermain yang mampu meningkatkan motorik kasar pada Anak.

- b. Kurangnya pemanfaatan kegiatan bermain bola karena tidak adanya pemahaman tentang tahapan-tahapan membuat kegiatan bermain bola dan kurangnya fasilitas di TK Kuntum Kedurus Surabaya.
- c. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan dalam ruangan sehingga anak susah untuk mengembangkan motorik kasarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, permasalahan yang akan dicari solusinya :

1. Bagaimana penerapan bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar motorik kasar melalui bermain bola pada anak kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan bermain bola yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar motorik kasar pada anak kelompok B TK Kuntum Kedurus Surabaya.

1.5 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini berhasil apabila keterampilan motorik anak berhasil dalam bermain bola mencapai 80%.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain bola di TK Kuntum Kedurus Surabaya. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru
Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bermain sambil belajar dan membimbing kemampuan motorik kasar anak supaya dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Anak

Agar anak dapat memperoleh pembelajaran di bidang kreativitas yang lebih menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar yang sangat berguna untuk membentuk otot dan keterampilan anak.

c. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat menjadi tempat menarik yang dapat menerapkan bermain sambil belajar sehingga meningkatkan kenyamanan anak terhadap sekolah.